

PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN STATUS SOSIAL KELUARGA DI KELURAHAN KAROMBASAN SELATAN KOTA MANADO

Oleh :

Olivia L. Alfons
Shirley.Y.V.I.Goni
Hendrik Pongoh

Email : leviealfonsolivia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan status sosial keluarga di Kelurahan Karombasan Selatan Kota Manado. Metode penelitian menggunakan metode Kualitatif. Seorang ibu rumah tangga dapat mengaktualisasikan perannya melalui peran ganda. Seorang ibu rumah tangga tidak hanya bergerak di ruang domestik saja, melainkan ia dapat menunjukkan eksistensinya melalui ketrampilan dan keahlian yang dimiliki. Dari hasil penelitian ini, diharapkan ibu rumah tangga khususnya yang ada di Kelurahan Karombasan Selatan dapat menjalankan peran gandanya dengan sebaik mungkin, tanpa melupakan kodratnya bagi seorang istri bagi suaminya dan ibu bagi anak-anaknya. Meningkatkan status sosial keluarga merupakan salah satu faktor pendorong berkarirnya seorang ibu rumah tangga. Ternyata dari hasil penelitian sebanyak 70% responden mengatakan bahwa berkarirnya seorang ibu rumah tangga dapat meningkatkan status sosial keluarga. Hal ini dapat terlihat dari semakin banyaknya ibu rumah tangga yang berkarir, walaupun keadaan ekonominya cukup mapan, ditambah lagi suaminya juga bekerja. Jenis pekerjaan yang banyak digeluti responden yakni Aparatur Sipil Negara 40% responden. Ternyata hasil penelitian, walaupun seorang istri turut membantu dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dan peningkatan status sosial keluarga, namun dalam hal ini pengambilan keputusan, sebanyak 90% responden mengatakan bahwa suamilah yang paling dominan dalam pengambilan keputusan. Tingkat komunikasi yang terjalin antara suami-istri dalam penelitian ini sangat tinggi, dimana sebanyak mengatakan walaupun berkarir komunikasi tetap di perhatikan dan diusahakan jangan sampai komunikasi terputus. Tinggi rendahnya tingkat komunikasi suami-istri dapat disebabkan oleh faktor pendidikan, waktu luang yang tersedia dan faktor jaringan kekerabatan.

Kata Kunci : Peran, Ibu Rumah Tangga, Status Sosial,

PENDAHULUAN

Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga. Perempuan bekerja di luar rumah bukan hanya sebagai tuntutan pribadi atau sebagai usaha aktualisasi diri tetapi karena keharusan menopang biaya rumah tangga untuk meningkatkan status keluarga dalam masyarakat. Meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja berdampak pada pergeseran peran perempuan dari sektor domestik ke publik.

Sekarang ini kaum wanita tidak saja berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda. Atau dengan perkataan lain ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik, tetapi juga berperan di sektor publik. Ibu-ibu rumah tangga yang keluar bekerja di sektor publik, seperti ; sebagai pedagang keliling, pedagang kecil-kecilan, warung, usaha salon, pegawai, pegawai toko, berdagang di pasar dan sebagainya.

Kemajuan jaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Bersama itu peran perempuan dalam kehidupan pun terus berubah untuk menjawab tantangan jaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan dan status sosial keluarga dalam masyarakat. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini pihak perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Perempuan tidak sekedar menjadi perhiasan rumah, tetapi juga mempunyai peran dalam keluarga. Menurut konsep ibuisme, kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik. Mies (dalam Abdullah 1997:91) menyebutkan fenomena ini house wifization karena peran utama perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga yang harus memberikan tenaga dan perhatiannya demi kepentingan keluarga tanpa boleh mengharapkan imbalan, prestise serta kekuasaan. Bahkan tak jarang perempuan mempunyai tingkat penghasilan yang lebih memadai untuk mencukupi kebutuhan keluarga dibanding suaminya. Dengan pendapatan yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa perempuan ikut berusaha untuk keluar dari kemiskinan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Saat ini perubahan sosial pada kelompok wanita mulai bergerak secara pelan-pelan (evolusi) yang diilhami pandangan kesetaraan gender, ibu-ibu rumah tangga tidak mau lagi dikatakan tidak mempunyai pekerjaan tetapi sekarang sudah berani keluar dari rumah untuk mencari nafkah. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan Soedjatmoko, (1989) bahwa kesadaran diri dan tingkat emansipasi wanita Indonesia itu, maka wanita Indonesia tidak mau dirinya hanya menjadi beban suaminya, melainkan mereka ingin sebagai pejuang yang sama kemampuan dan haknya dengan sang suami yang mampu menjalankan fungsi dan kewajibannya tidak terbatas hanya menjadi tanggung-jawab suami.

Dari berbagai hasil penelitian ternyata wanita yang bekerja ikut membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, yang menjadisumbangan wanita bagi penghasilan keluarga mencapai 40–60 % dari seluruh penghasilan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba membahas Peran Ibu Rumah-Tangga Dalam Meningkatkan status Keluarga di Kelurahan Karombasan Selatan Kota Manado.

Di Kelurahan Karombasan Selatan Kota Manado cukup banyak ibu-ibu rumah-tangga yang bekerja di luar rumah dan mereka bekerja di berbagai macam profesi baik itu sebagai pedagang keliling, pegawai, pedagang di pasar, usaha kantin, usaha salon, usaha pembuatan kue, dan lain sebagainya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian yang hendak di jawab adalah sebagai berikut :

Apakah peran ibu rumah tangga sebagai pekerja, dapat meningkatkan status sosial keluarga?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan status sosial keluarga di kelurahan karombasan selatan kota Manado.

Ingin mengetahui sejauh mana peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan status sosial keluarga.

Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi sumbangan bagi perkembangan sosiologi, khususnya Sosiologi Gender.

2. Aspek praktis

Diharapkan hasil penelitian merupakan masukan bagi Pemerintah Kelurahan Karombasan Selatan dalam meningkatkan peran ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Ibu Rumah Tangga

Ibu merupakan sosok yang penting dalam keluarga. Ada istilah ibu rumah tangga tetapi kita tidak pernah mendengar sebutan bapak rumah tangga. Kenapa begitu ? karena lazimnya seluruh kebutuhan dan pemeliharaan rumah tangga diatur oleh seorang ibu.

Sementara bapak bertanggung jawab bekerja untuk mencari nafkah. Walaupun pada zaman sekarang hal ini sudah bergeser , sudah lumrah kita lihat ibu dan bapak sama-sama bekerja di luar rumah sementara pekerjaan rumah dan pengurusan anak diserahkan pada asisten rumah tangga dan baby sitter.

a. Arti Ibu Rumah tangga

Menurut (Dwijayanti : 1999) arti ibu rumah tangga adalah wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk menggasuh dan mengurus anak-anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umum.

b. Pengertian Ibu Rumah Tangga

sosok ibu berperan dalam :

1. Mengurus rumah tangga seperti memasak , mencuci , menyapu , dsb
2. Mengasuh serta mendidik anak-anaknya dan sebagai salah satu kelompok dari peranan social.
3. Memenuhi kebutuhan efektif dan social anak-anaknya.
4. Serta menjadi anggota masyarakat yang aktif dan harmonis lingkungannya yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti PKK , arisan , pengajian , dsb menurut (Effendy :2004)

c. Pengertian ibu rumah tangga menurut kamus besar Bahasa Indonesia

Perempuan yang mengurus seluruh keperluan rumah tangga, seorang istri yang pekerjaannya utamanya adalah mengerjakan seluruh pekerjaan rumah tangga dan tidak bekerja di kantor. Pada umumnya seorang perempuan yang disebut ibu rumah tangga memang total mengurus rumah tangga dan tidak bekerja di luar rumah. Begitu pula jika merujuk pada jenis pekerjaan yang terdapat di KTP, seorang perempuan yang bekerja di kantor walaupun ia sudah menikah dan memiliki anak, pekerjaannya pada KTP adalah karyawan. Berbeda jika seorang perempuan yang total mengurus rumah tangga dan tidak bekerja di luar rumah, pekerjaannya pada KTP adalah ibu rumah tangga.

Pengertian Peran Ganda

Menurut (Moelyanto Tjokrowinoto dan Bambang Sunatyo, 1992) : (Ken Suratijah, 1992) menyatakan kebutuhan dan tingkat-tingkat aktualisasi diri sangat dipengaruhi oleh konsep "Peran ganda dalam yang amat kompleks, di suatu pihak mereka dituntut oleh kebutuhan ekonomi, kebutuhan sosial, maupun kebutuhan penghargaan diri, di pihak lain kaum perempuan ini ditarik oleh pihak tuntutan peran yang lain, yaitu kebutuhan untuk mengurus rumah tangga (peran domestik) dan kebutuhan untuk memelihara, merawat dan mengasuh.

Sayogyo (1983) mengungkapkan, dalam keluarga dan rumah tangga, wanita pada dasarnya berperan ganda. Bagian yang dipakai untuk langkah selanjutnya yakni pengertian atas peran ganda yakni :

- a. Peranan kerja sebagai ibu rumah tangga dan mencari nafkah tambahan maupun nafkah pokok
- b. Pencerminan sebagai istri dan ibu.

Susanto (1975) mengemukakan bahwa motifasi bekerja bagi seorang warga Indonesia bukanlah hanya sekedar menguji waktu senggang dan atau melanjutkan karir akan tetapi sungguh-sungguh meningkatkan produksi pangan pendapatan keluarga Melly G. Tan (1975) mengemukakan bahwa keikutsertaan wanita dalam pembangunan setidaknya mengandung dua pengertian :

1. Bahwa pembangunan dapat memberikan kemudahan bagi wanita untuk ikut berupaya meningkatkan diri dan keluarganya.
2. Bahwa pembangunan juga dapat memberikan kemudahan bagi wanita untuk menyalurkan tenaga, ketrampilan, pikiran dan keahlian dalam proses pembangunan

yang antara lain juga mewujudkan kemudahan yang dimaksud dalam pengertian pertama.

Status Sosial

1. Arti Definisi / Pengertian Status Sosial :

“ Status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya, Ralph Linton dalam Soekanto, Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah”.

Jenis-jenis atau macam-macam status sosial serta jenis/macam stratifikasi yang ada dalam masyarakat luas :

a. Ascribed Status

Ascribed status adalah tipe status yang didapat sejak lahir seperti jenis kelamin, ras, kasta, golongan, keturunan, suku, usia, dan lain sebagainya.

b. Achieved Status

Achieved status adalah status sosial yang didapat seseorang karena kerja keras dan usaha yang dilakukannya. Contoh achieved status yaitu seperti harta kekayaan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dll.

c. Assigned Status

Assigned status adalah status sosial yang diperoleh seseorang di dalam lingkungan masyarakat yang bukan didapat sejak lahir tetapi diberikan karena usaha dan kepercayaan masyarakat. Contohnya seperti seseorang yang dijadikan kepala suku, ketua adat, sesepuh, dan sebagainya.

METODOLOGI PENELITIAN

Moleong, (2007) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti disebut sebagai instrument yakni sebagai pengumpul data secara langsung. Data yang diteliti dapat mengalir secara alamiah tanpa adanya seting-seting. Dalam penelitian kualitatif biasanya lebih menekankan pada keterbukan informan dalam memberikan informasi secara baik dan benar. Sehingga dalam penelitian kualitatif antara informan dan peneliti memiliki hubungan yang sangat erat, karena tanpa informan seorang peneliti tak akan banyak mendapatkan informasi yang masuk khususnya dalam mendapatkan data yang akurat dan terpercaya.

Fokus Penelitian dan Penentuan Informan.

Fokus penelitian yang ditekankan disini adalah Peran Ibu Rumah-Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga Di Kelurahan Karombasan Selatan Kota Manado. Sehingga fokus penelitian dapat juga dikatakan sebagai masalah yang harus dikaji sebagaimana yang disebutkan diatas. Moleong (2007) menyatakan bahwa perubahan masalah dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang biasa bahkan sangat diharapkan. Karena tujuannya adalah mengungkap fakta-fakta yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada dilapangan. Moleong (2007) juga memiliki pandangan dan kesimpulan

tentang fokus atau masalah antara lain (1) Penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, setiap peneliti akan membatasi masalah studinya dengan fokus seperti yang sudah diuraikan sebelumnya. (2) fokus adalah masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti. Pengalaman peneliti adalah pengalaman yang sudah diketahui bahwa peneliti pernah melakukan observasi sebelumnya sehingga Kelurahan Karombasan Selatan dianggap representatif karena banyak ibu rumah-tangga yang bekerja. Kriteria untuk menentukan fokus penelitian menurut Moleong (2007) memiliki dua tujuan : Pertama, bahwa penetapan fokus dapat membatasi studi yang berarti dengan adanya fokus, penentuan tempat penelitian menjadi lebih layak. Kedua bahwa penentuan fokus secara efektif akan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi (memasukan dan mengeluarkan suatu masalah) untuk menyaring informasi yang mengalir masuk. Menurut Moleong (2007) satu hal yang perlu diperhatikan dan sekaligus perlu disadari oleh peneliti ialah fokus penelitian mungkin saja berubah. Perubahan seperti itu bagi penelitian kuantitatif tentu sangat sukar diterima, sebaliknya bagi peneliti kualitatif hal demikian merupakan hal yang biasa bahkan sangat diharapkan. Penelitian kualitatif mengharapkan demikian karena akan terjadi tingkatan penelitian yang dapat difahami dan dimengerti apa adanya. Dari hasil pengamatan dilapangan maka penulis telah menetapkan informan sebanyak 10 orang.

Teknik Pengumpulan dan pengolahan data.

Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu melalui :

a. Observasi/pengamatan.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi atau bahan keterangan yang jelas tentang masalah yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan Peran ibu rumah-tangga dalam kaitannya dengan status sosial keluarga. Dalam hal ini peneliti secara langsung terjun kelapangan untuk melakukan pengumpulan data.

b. Wawancara.

Wawancara dengan informan kunci yaitu peneliti melakukan wawancara secara bebas namun terstruktur sesuai dengan pola wawancara yang peneliti ajukan dalam kegiatan penelitian. Teknik wawancara adalah peneliti mendekati serta beradaptasi untuk mendapatkan informasi. Saat dilapangan penulis banyak mendapatkan informasi dari keterangan sumber terkait, informasi akan disaring (setting) guna mendapatkan informasi peneliti akan dapat wawancara secara langsung.

c. Data Primer dan Data Sekunder

Data primer dapat diperoleh melalui pola wawancara terstruktur sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Karombasan Selatan Kota Manado.

d. Studi Dokumen.

Dalam penentuan studi dokumen maka dilakukan melalui buku buku literatur atau hasil penelitian sebelumnya.

Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpatokan pada penelitian kualitatif yang lazim digunakan oleh setiap peneliti, oleh karena itu penulis mengambil petunjuk yang dikembangkan oleh para peneliti kualitatif, yakni berpatokan

pada konsep yang dibangun oleh Miles dan Huberman 1992 Untuk menyajikan data agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan *interactive model analysis* dari Miles dan Huberman (1992). Dengan menggunakan model 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada umumnya bagi ibu rumah tangga yang berkarir, jelas waktu yang tersedia untuk keluarga agak berkurang dikarenakan banyak waktu yang terpakai diluar rumah.

Dampak Ibu Rumah Tangga yang Berkarir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga

Dan hasil wawancara terhadap 10 informan mengatakan bahwa dengan adanya saling pengertian antara suami-istri merupakan faktor yang penting agar tercapai hubungan yang harmonis. Jika ada pengertian dari kedua belah pihak, ini menjadikan mereka lebih toleran dan bisa lebih meningkatkan status sosial, karena itu toleransi sangat penting dalam hubungan suami-istri. Dengan adanya sikap pengertian antara suami-istri, jadi dengan berkarirnya seorang ibu rumah tangga bukan merupakan masalah bagi keluarga. Dan yang utama haruslah mengutamakan keluarga sehingga hubungan akan terjalin dengan baik.

Dampak IRT yang Berkarir Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak.

Seorang ibu adalah guru pertama dan yang paling utama bagi seorang anak. Karena seorang ibulah yang paling banyak mempunyai kesempatan untuk membentuk kepribadian dan kemampuan anak, untuk mengajarnya dengan memberikan perhatian yang khusus, sesuai atau merasa tertarik untuk belajar.

Jadi dapat dilihat bahwa berkarirnya seorang ibu rumah tangga tidak mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, informan berpendapat bahwa yang paling menentukan bukanlah banyaknya waktu seorang ibu bersama anaknya, akan tetapi bagaimana waktu kebersamaan (antara ibu dan anak) itu digunakan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Akan tetapi ada juga informan yang mengatakan bahwa dengan berkarirnya ibu rumah tangga cukup mempengaruhi perkembangan kepribadian anak alasannya mereka berdua sama-sama bekerja jadi frekuensi berkomunikasi dan bermain bersama dengan anak berkurang. Sehingga anak mereka merasakan kurangnya perhatian dari orang tua itulah dampak ibu rumah tangga yang berkarir atau bekerja terhadap perkembangan kepribadian anak.

Cara Membagi Waktu IRT Yang Berkarir

berkarirnya seorang ibu rumah tangga jelas membutuhkan manajemen waktu atau pembagian waktu yang baik agar supaya urusan rumah tangga dapat selesai sebelum berangkat bekerja. Ini artinya diperlukan kerja sama yang baik antara istri dan suami dalam hal pembagian tugas, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki pembantu. Dari 10 informan yang diwawancarai ada yang berpendapat agak sulit membagi waktu antara urusan rumah tangga dan urusan kantor. Namun ada juga yang berpendapat bahwa selama ini dapat teratasi karena ada pembantu rumah tangga

Apakah Dengan Berkarir Ibu Rumah Tangga Dapat Meningkatkan Status Sosial Keluarga.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan seseorang ibu rumah tangga berkarir, bisa disebut karena ingin menyalurkan bakat dan minat, secara ekonomi tidak tergantung pada suami dan pada umunya karena tekanan ekonomi. Lepas dari latar belakang yang menyebabkan berkarirnya seorang ibu rumah tangga, kalau ditinjau dari keadaan ekonominya yang cukup mapan, sudah pasti seseorang itu berkarir karena ingin meningkatkan status sosial keluarganya.

Sebagaimana ibu rumah tangga seharusnya memperhatikan status sosial keluarga, sebab dengan memperhatikan status sosial keluarga anak-anak bahkan lingkungan akan termotifasi. Ukuran status sosial seseorang itu dapat dilihat dari ukuran kekayaan, ukuran kehormatan dan yang paling penting ukuran ilmu pengetahuan. Dilihat dari ukuran kekuasaan, maka sudah dapat dipastikan seseorang itu akan menempati lapisan yang paling atas.

dari hasil penelitian yang saya lakukan di Karombasan Selatan Kota Manado terdapat peran Ibu Rumah Tangga yang membantu meningkatkan status social dalam keluarga seperti yang sudah saya uraikan di atas

Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai Wirausaha, Wiraswasta , ASN,Honorarium dan lain sebagainya.

Pengambilan Keputusan dalam Keluarga

Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali keluarga dihadapkan pada masalah pengambilan keputusan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan para anggota keluarganya. Pengambilan keputusan adalah perwujudan proses yang terjadi dalam keluarga dan merupakan hasil interaksi diantara para anggota keluarga untuk saling mempengaruhi. Seorang sosiolog, Safiilos-Rotschild menyatakan bahwa untuk melihat struktur kekuasaan dalam keluarga dapat dilihat dari proses pengambilan keputusan, yakni tentang siapa yang mengambil keputusan, bagaimana frekuensinya dan sebagainya.. Tapi pada umumnya pengambilan keputusan dalam keluarga di diskusikan bersama-sama. Dengan hal ini dapat terlihat adanya kesetaraan antara suami dan istri.

Akan tetapi dalam penelitian ini bapak atau suami yang berperan dalam keluarga namun ada juga beberapa keputusan yang diambil alih oleh ibu rumah tangga seperti : menentukan menu sehari-hari dan menentukan pembelian perabot rumah tangga.

Tingkat Komunikasi suami-istri

Komunikasi yang terjadi dalam keluarga bisa dipengaruhi oleh pola hubungan antara peran di dalam keluarga. Hal ini disebabkan masing-masing peran yang ada dalam keluarga dilaksanakan melalui komunikasi. Komunikasi yang terjadi antara suami dan istri dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat komunikasi suami-istri dalam keluarga. Dimana tinggi rendahnya tingkat komunikasi suami-istri dalam keluarga dapat disebabkan oleh beberapa variabel yaitu variabel pendidikan, waktu luang yang tersedia bagi para wanita dan variabel jaringan kekerabatan.

Faktor pendidikan juga sangat berpengaruh dalam komunikasi suami-istri. Apabila dilihat dari keluarga yang status sosialnya dibawah, pada umumnya tingkat pendidikan suami-istri rendah, sehingga dalam keluarga jarang terjadi komunikasi. Misalkan pendidikan suami lebih tinggi dari istri. Tentu saja topik pembicaraan yang berlangsung biasa-biasa saja. Begitu sebaliknya. Memang penting sekali komunikasi antara suami-istri, apabila komunikasi suami-istri terputus perselisihan atau pertengkaran mudah timbul.

Tingkat Komunikasi Orang Tua-anak

Salah satu cara untuk melakukan sosialisasi terhadap anak dalam keluarga adalah dengan komunikasi. Melalui komunikasi antara orang tua dan anak, anak akan mengetahui nilai-nilai mana yang akan di anggap baik dan nilai-nilai mana yang dianggap tidak baik. Komunikasi antara ibu dan anak dianggap sebagai indikator untuk mengukur komunikasi orang tua dan anak, karena ibu diasumsikan lebih banyak berada di dalam rumah bersama anak-anak dari pada ayah. Sebagaimana komunikasi suami-istri yang sudah penulis uraikan pada bagian sebelumnya, dalam penelitian pola komunikasi orang tua dan anak di bagi dalam dua kategori yaitu tingkat komunikasi yang tinggi dan rendah.

Jenis Masalah Keuangan

Setiap keluarga pasti ada masalah begitu juga dengan keluarga dimana seorang ibu bekerja dan kebanyakan masalah yang muncul yaitu masalah keuangan, terutama keluarga dari lapisan ekonomi bawah. Masalah-masalah yang sering muncul dalam keluarga pada umumnya seperti ; masalah anak misalkan, tidal patuh pada orang tua, sering berkelahi, tidak disiplin dalam waktu dan lain-lain. Dan masalah dengan suami seperti, mempersoalkan pendidikan anak hubungan suami-istri, masalah keuangan, masalah pekerjaan. Namun masalah yang sering muncul bagi keluarga dari lapisan ekonomi bawah ialah masalah keuangan, karena itu beberapa ibu rumah tangga memilih untuk bekerja agar masalah keuangan bisa teratasi bersama.

KESIMPULAN

Meningkatkan status sosial keluarga merupakan salah satu faktor pendorong berkarirnya seorang ibu rumah tangga. Dimana dari hasil uraian di atas, menunjukkan bahwa berkarirnya seorang ibu rumah tangga dapat meningkatkan status sosial keluarga. Hal ini dapat terlihat dari sebagian besar informan mengatakan bahwa status sosial keluarganya dapat meningkat melalui berkarir.

Seorang ibu rumah tangga dapat mengaktualisasikan perannya melalui peran ganda. Seorang ibu rumah tangga tidak hanya bergerak di ruang domestik saja, melainkan ia dapat menunjukkan eksistensinya melalui ketrampilan dan keahlian yang dimiliki.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan ibu ruma tangga khususnya yang ada di Kelurahan Karombasan Selatan dapat menjalankan peran gandanya dengan sebaik mungkin, tanpa melupakan kodratnya bagi seorang istri bagi suaminya dan ibu bagi anak-anaknya`

Meningkatkan status sosial keluarga merupakan salah satu faktor pendorong berkarirnya seorang ibu rumah tangga. Ternyata dari hasil penelitian sebanyak 70% responden mengatakan bahwa berkarirnya seorang ibu rumah tangga dapat meningkatkan status sosial keluarga. Hal ini dapat terlihat dari semakin banyaknya ibu rumah tangga yang berkarir, walaupun keadaan ekonominya cukup mapan, ditambah lagi suaminya juga bekerja. Jenis pekerjaan yang banyak digeluti responden yakni Aparatur Sipil Negara 40% responden.

Berkarirnya seorang ibu rumah tangga membuktikan bahwa seorang wanita juga dapat berperan aktif tidak hanya di lingkungan domestik, melainkan di lingkungan yang pada umumnya di geluti oleh kaum pria yaitu lingkungan publik. Sebanyak 70% mengatakan bahwa walaupun berkarir tidak mempengaruhi keharmonisan rumah tangganya, begitu juga dengan perkembangan kepribadian anak 50% responden mengatakan bahwa walaupun banyak waktu terpakai di luar rumah, tapi tidak berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Selama seorang ibu dapat memanfaatkan waktu kebersamaan antara ibu dan anak.

Ternyata hasil penelitian, walaupun seorang istri turut membantu dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dan peningkatan status sosial keluarga, namun dalam hal ini pengambilan keputusan, sebanyak 90% responden mengatakan bahwa suami lah yang paling dominan dalam pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan adalah perwujudan yang terjadi dalam keluarga dan merupakan hasil interaksi diantara para anggota keluarga saling mempengaruhi. Dalam keluarga dimana istri bekerja, tapi suami tidak menyetujui, tingkat keharmonisan rumah tangga lebih rendah. Ternyata hampir sebagian besar suami responden atau 70% mengizinkan atau setuju istrinya berkarir.

Tingkat komunikasi yang terjalin antara suami-istri dalam penelitian ini sangat tinggi, dimana sebanyak mengatakan walaupun berkarir komunikasi tetap di perhatikan dan diusahakan jangan sampai komunikasi terputus. Tinggi rendahnya tingkat komunikasi suami-istri dapat disebabkan oleh faktor pendidikan, waktu luang yang tersedia dan faktor jaringan kekerabatan.

SARAN

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bagi ibu rumah tangga yang berkarir agar tetap mengutamakan keluarga, karena sudah menjadi kewajiban untuk mengurus keluarganya. Meskipun ia di luar rumah sebagai wanita karir, apabila di rumah ia tidak melupakan kodratnya sebagai ibu bagi anak-anak dan menjadi istri bagi suaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Goode William J, 1983, *Sosiologi Keluarga*, Bina Aksara Jakarta.
- Jane Cark Peck, 1991, *Wanita dan Keluarga*, penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Budiman, Arief, 1986, *Pembagian Kerja Secara Seksual, Sebuah Pembahasan Sosiologis Tentang Peran Wanita Di Dalam Masyarakat*, Gramedia, Jakarta
- Boserup Esther, 1970, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

- Hasibuan, S.P, 2003, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Indra, Lestari, 1990, *Pembagian kerja Dalam Rumah-Tangga*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Miles, M.B dan Heuberman, A.M., 2001, *Analisis Data Kualitatif*, UI Press, Jakarta
- Moleong, L. J. 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*.Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Nasikun, M. 1990, *Peningkatan Peranan Wanita Dalam Pembangunan 1, Teori Dan Implikasinya Dalam Pembangunan*, Jurnal Populasi, No 1, Pusat Penelitian Kependudukan UGM, Yogyakarta.
- Oei, I, 2010, *Riset Sumberdaya Manusia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sanapiah, Faisal, 1995, *Format-Format Penelitian Sosial*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Soetrisno, Lukman, 1990, *Peranan Wanita Dalam Pembangunan, Suatu Perspektif Sosiologis*, Jurnal Populasi, No 1, Pusat Penelitian Kependudukan UGM, Yogyakarta.
- Soedjatmoko, 1986, *Wanita, Budaya dan Ekonomi, Sosial*, Rajawali Pers, Jakarta
- Soekanto, Soerjono, 1998, *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*, Rajawali Pers, Jakarta
- Winardi, 1990, *Ekonomi Pembangunan Dan Pendapatan Perkapita*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Dwijayanti , 1999,**Arti IRT**, Wikipedia
- Kartono,1992, **Definisi IRT**, Wikipedia
- Effendy,2004 , **Pengertian IRT**, Wikipedia
- Pengertian IRT** , Kamus Besar Indonesia